

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan kemampuan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang, kemampuan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterpaduan antara satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca karena sebagai bekal untuk dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan membacanya. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Membaca juga bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dalam mengakses informasi-informasi tersebut. Kemampuan membaca diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Seperti halnya di dalam cerpen yang terdapat nasehat-nasehat bagi generasi muda.

Menurut sumardjo (dalam Pamularsih 2007:202) Cerpen adalah salah satu genre karya sastra yang menarik untuk dibaca dan dipelajari. Cerpen juga merupakan salah satu jenis fiksi yang memiliki elemen cerita, plot, latar, tokoh yang sangat sempit daripada novel yang selesai dibaca dalam sekali duduk.. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen hanya terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa Cerpen ini juga dapat dijadikan sebagai sarana oleh orang tua dan guru untuk mendidik dan membentuk karakter siswa bagi. Karena di dalam cerita pendek ini terdapat nilai-nilai yang ditanamkan melalui maksud dan makna dari cerita. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran cerpen di sekolah dasar, siswa diharapkan bisa mengambil nilai-nilai positif dari cerita tersebut.

Nilai-nilai yang terdapat pada cerpen dapat diperoleh dengan cara membaca, menentukan unsur-unsur instrinsiknya, sampai menceritakan kembali isi dari cerpen dengan singkat. Sehingga pembelajaran cerita pendek dapat membawa siswa memperoleh kemampuan berbahasa yang baik dan terpadu. Dengan membaca, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan tepat. Di dalam cerita pendek, kemampuan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefetifan membacanya. Kemampuan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan. Membaca sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahami. Jika kemampuan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya.

Sekarang ini, kegiatan membaca dianggap kegiatan yang sangat membosankan. Terutama buku yang dibaca tersebut adalah buku mata pelajaran. Pada kegiatan membaca, banyak masalah-masalah yang kita temui, seperti dalam kegiatan membaca selebar atau dua lembar penuh yang dibaca. Tapi tidak menemukan satupun gagasan pokok yang didapatkan dari membaca. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan guru hanya memberikan pelatihan-pelatihan dengan

membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen juga akan berpengaruh terhadap membaca kelompok siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerpen di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo kurang diperhatikan oleh guru, seperti siswa masih sulit menentukan unsur-unsur dalam cerpen. Hal tersebut disebabkan: siswa tidak terlatih membaca pemahaman, memahami kosakata dalam bacaan sangat terbatas, minat baca siswa masih rendah. Untuk memulai membaca, siswa malas. Hal tersebut terlihat pada saat membaca masih banyak siswa membaca secara cepat sampai selesai tanpa memahami isinya, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu kemampuan membaca perlu ditingkatkan karena menguasai kemampuan membaca yang baik, siswa dapat lebih mudah untuk memiliki pengetahuan dan informasi melalui membaca.

Selain itu, kemampuan membaca siswa masih rendah karena penggunaan metode yang kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran membaca, dimana yang selama ini dilakukan oleh guru adalah guru memberikan tes atau cerita, siswa langsung disuruh membaca teks atau cerita, dan mengerjakan soal cerita pada halaman yang ditentukan, tidak menjelaskan unsur-unsur dalam dalam cerita kemudian meninggalkan siswa membaca begitu saja. Hal tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui tahapan yang seharusnya dilakukan, khususnya membaca cerpen.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti menjadikan sebagai acuan dalam Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya membaca cerpen. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kemampuan membaca cerpen di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. Sesuai dengan data yang diperoleh tentang rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cerpen. Dimana dari 17 siswa terdapat 4 siswa (24%) yang mampu memahami isi cerpen dan 13 siswa (76%) belum bisa mengerjakan cerpen. Seharusnya nilai siswa mencapai 75% sebagai standard KKM pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menerapkan model kooperatif. Strategi pembelajaran tersebut diambil karena memiliki beberapa kelebihan. Mengingat banyaknya jenis model kooperatif yang ada saat ini, maka untuk memperkecil masalah pada cerita pendek menggunakan model kooperatif, yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition*. Di pembelajaran CIRC ini siswa di beri tugas dalam kelompok untuk saling membacakan cerita satu sama lain, dan menulis tanggapan.

Adapun harapan saya sebagai peneliti, yakni kemampuan membaca perlu ditingkatkan melalui model CIRC, adanya peningkatan yang terjadi setelah proses pemberian materi dengan menggunakan model CIRC dan dengan menggunakan metode CIRC ini diharapkan juga bagi siswa untuk dapat lebih aktif dan paham akan penerapan model ini.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Model *Cooperative Intergrated Reading and Compositin (CIRC)* pada siswa Kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan membaca cerpen kurang menarik bagi siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, sehingga siswa masih sulit dalam menentukan tema dari cerpen, hanya menggunakan metode ceramah serta tidak menjelaskan unsur-unsur dalam pembelajaran membaca cerpen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui model *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan membaca cerpen siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen dengan model *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan masalah

Kegiatan pembelajaran kemampuan membaca cerpen melalui model *Cooperative Intergrated Reading and Composition* dilaksanakan sesuai langkah pembelajarannya menurut Najib Suhan, dkk (2015:31) sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin dan suku)
2. Guru memberikan wacana atau klipng yang sesuai dengan topic pembelajaran
3. Siswa saling bekerja sama dalam membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu bagi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran membaca. Model *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam upaya mengatasi masalah dalam membaca. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menentukan tema.